

DESAIN PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERINTEGRASI PEMBELAJARAN TEMATIK

Adevia Indah Kusuma¹, Agci Hikmawati²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

adevia.indahkusuma@unmuhbabel.ac.id¹, agci.hikmawati@unmuhbabel.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 03-09-2021
Direvisi : 08-09-2021
Disetujui: 09-09-2021
Online : 13-09-2021

Kata Kunci:

Program Pendidikan Kewirausahaan; Pembelajaran Tematik; Program Kerja Sekolah; Desain Program Sekolah.

Keywords:

Entrepreneurship Education Programme; Tematik Learning; School Programme Design.



ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian R&D dengan model ADDIE ini adalah untuk mendesain program pendidikan kewirausahaan terintegrasi pembelajaran tematik kelas tinggi di Sekolah Dasar dengan 2 tahapan Tahapan mendesain dan kegiatannya dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara, observasi lingkungan sekolah, analisis kurikulum, silabus kelas tinggi, profil sekolah, program kerja sekolah, analisis indikator nilai kewirausahaan, serta teori penyusunan program sekolah. Berdasarkan hasil analisis, tahap selanjutnya adalah mendesain program. Program pendidikan kewirausahaan ini menerapkan unsur manajemen strategis dalam upaya mencapai hasil akhir yang diharapkan. Komponen desain program terdiri atas profil sekolah, program kerja sekolah, kemitraan, proyek hasil belajar, indikator penilaian, dan kolaborasi mata pelajaran. Kegiatan penelitian ini berlokasi di SD Negeri 6, SD Negeri 15, SD Negeri 20, SD Negeri 30, dan SD Negeri 38 Pangkalpinang.

Abstract: The purpose of this study is to design an integrated entrepreneurship education program for high-grade thematic learning in elementary schools. The stages of development and activities begin with conducting a needs analysis through interviews, observation of the school environment, curriculum analysis, high grade syllabus, school profiles, school work programs, analysis of indicators of entrepreneurship values, and theory of school programming. Based on the results of the analysis, the next step is to design the program. This entrepreneurship education program applies elements of strategic management in an effort to achieve the expected final results. The program design component consists of school profiles, school work programs, partnerships, learning outcomes projects, assessment indicators, and subject collaboration.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Di antara upaya dalam mendukung keterampilan abad 21 adalah dengan pengembangan pendidikan kewirausahaan pada jenjang satuan pendidikan. Sayangnya, belum mendapatkan perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat padahal kewirausahaan memiliki dampak yang luas. Hakim (2012) berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah selama ini hanya menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau

nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan.

Hasil penelitian (Mardhiyah, Rifa Hanifa, Aldriani, Sekar Nurul Fajriyah, Chitta, Febryana, Zulfikar, 2021) menyatakan kebutuhan keterampilan di abad 21 melalui pembelajaran berpusat pada peserta didik, meliputi keterampilan berpikir diantara lain: (1) berpikir kritis, (2) memecahkan masalah, (3) metakognisi, (4) berkomunikasi, (5) berkolaborasi, (6) inovasi dan kreatif, (7) literasi informasi. Pendidikan harus

berupaya mencapai hal ini termasuk di jenjang sekolah dasar. Inisiasi internalisasi jiwa kewirausahaan harus mulai ditumbuhkembangkan.

Indonesia harus betul-betul mempersiapkan diri agar mampu bersaing di pasar global dengan memperhatikan pentingnya memiliki keunggulan kompetitif, yang menekankan pada pentingnya teknologi dan kualitas SDM sehingga produktifitas akan meningkat dan akhirnya mampu menciptakan efisiensi ekonomi. Salah satu kunci dalam mewujudkan keunggulan kompetitif adalah melalui pengembangan pendidikan kewirausahaan. (Kholifah & Nurtanto, 2016)

Pendidikan kewirausahaan sendiri di jenjang satuan sekolah dasar telah terdapat pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas 6 yang secara gamblang dinyatakan materinya sebagai Kewirausahaan. Adapun kegiatan yang telah ada dan umum di sekolah adalah *market day* yang biasanya menjadi ajang peserta didik untuk berinteraksi mengadakan transaksi jual beli. Di lain pihak, fasilitas terkait di sekolah yang seharusnya ada untuk mengakomodasi penumbuhkembangannya seperti koperasi siswa dan kantin kejujuran belum menjadi fokus utama kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga tidak maksimal penerapannya.

Kurikulum jenjang sekolah dasar saat ini menggunakan Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan K-13 yang menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan siswa untuk aktif berkegiatan dan memahami keterkaitan antar-bidang ilmu. Hal ini akan sangat baik bila didukung dengan pendidikan kewirausahaan yang bersifat reflektif memaksimalkan potensi yang ada di sekitar peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar yang saat ini sedang digalakkan menjadi momentum yang tepat untuk merancang pembelajaran untuk arah pada kecakapan hidup yaitu kewirausahaan baik bagi peserta didik maupun pendidik. Sementara hal penting yang perlu menjadi perhatian bahwa pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan menumbuhkembangkan karakter seseorang.

Program merdeka belajar sebagaimana yang disimpulkan dari penelitian (Sherly et al., 2020) bahwa dalam menerapkan program “Merdeka Belajar” perlu transformasi kurikulum sekolah dan pembelajaran; transformasi manajemen pendidikan

nasional dan transformasi manajemen pendidikan daerah dan otonomi sekolah. Program “Merdeka Belajar” terdiri dari empat program pokok meliputi Penilaian USBN Komprehensif, UN diubah menjadi assessment penilaian, RPP menjadi singkat dan zonasi PPDB yang lebih fleksibel.

Negara Indonesia memiliki sumber daya yang sangat banyak namun pemanfaatan sumber daya ini masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap kewirausahaan masih rendah.

Data Global Entrepreneurship Index Tahun 2019 menempatkan Indonesia pada rangking 94 dari 137 negara. Terdapat 14 Aspek yang menjadi dasar pengukurannya yang terdiri dari 5 aspek Entrepreneurial Attitude Pillar; 4 aspek Entrepreneurial Abilities Pillars; 5 aspek Entrepreneurial Aspirations Pillars. (Ács et al., 2019). Data tersebut membuktikan bahwa kesadaran mengenai kewirausahaan pada masyarakat Indonesia rendah dan sangat perlu diperhatikan. Rendahnya kesadaran ini akan menyebabkan daya saing masyarakat juga rendah. Kewirausahaan berkaitan erat dengan daya saing meskipun hal ini sebenarnya bisa diterapkan pada semua bidang.

Di lain pihak, kewirausahaan yang memuat tentang karakter seseorang memiliki dampak yang sangat luas baik bagi dirinya maupun orang lain. Karakter yang diadopsi adalah karakter positif pengusaha yang berupa nilai-nilai. Nilai inilah yang perlu dijadikan pembelajaran sehingga melekat pada diri peserta didik dan memengaruhi cara pandangnya ke depan dalam menghadapi berbagai permasalahan. Agar nilai yang dipelajari dapat menjadi karakter seseorang dibutuhkan aktifitas yang membudaya dan manfaatnya dapat dirasakan semua warga sekolah.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka pengembangan program sekolah yang dapat dijadikan pembelajaran bagi semua warga sekolah. Integrasi pendidikan kewirausahaan pada pembelajaran seharusnya mampu menerapkan pola karakter kewirausahaan seperti yang dimiliki oleh para pengusaha. Kelas tinggi pada sekolah dasar yang berisi kelas 4,5 dan 6 dapat menjadi sasaran terdekat dari pengembangan program ini karena secara kategori karakteristik kelas tinggi perhatiannya mulai berkembang selain pada dirinya

juga pada lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini berarti nilai-nilai kewirausahaan dapat dipelajari, diterapkan dan diukur sehingga dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas. Mengakomodasi terlaksananya kegiatan dengan baik maka dapat dijadikan sebagai program sekolah. Dari jabaran di atas dapat disimpulkan bahwa dibutuhkannya pembelajaran yang bersifat menyeluruh bagi peserta didik dalam hal pengalaman belajar yang nantinya dapat memengaruhi lingkungan belajar dengan lebih luas serta tetap memperhatikan keterbutuhan pembelajaran tematik.

Pembentukan karakter seseorang dimulai dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehingga membudaya dan membentuk jati diri. Hal ini bisa dijadikan sebagai dasar bahwa untuk membentuk karakter peserta didik dengan kompetensi kewirausahaan perlu pembiasaan-pembiasaan yang menjadi program dari sekolah. Pada pelaksanaannya, penelitian terkait kewirausahaan di sekolah khususnya jenjang satuan sekolah dasar masih belum terdapat program yang terpadu untuk mencapai kompetensi pendidikan kewirausahaan. Program terkait kewirausahaan hanya dikaitkan dengan seni dan keterampilan di kelas tinggi khususnya kelas 6 melalui materi kewirausahaan. Rutinitas program luar kelas baru pada kegiatan market day, di mana kegiatan ini biasanya hanya serupa praktik namun tidak memiliki ukuran ketercapaian kompetensi sehingga tidak terukur. Mengingat hal tersebut perlu dirancang program pendidikan yang berkaitan dengan kewirausahaan di sekolah sehingga penerapannya pada lingkungan sekolah akan membudaya dan karakter yang diharapkan dapat terbentuk sehingga pada akhirnya kompetensi tersebut dapat dicapai. Program pendidikan kewirausahaan pada pembelajaran tematik menjadi program yang perlu dikembangkan karena langsung berkaitan dengan peserta didik.

Penumbuhan pendidikan kewirausahaan diharapkan lebih cepat melalui program pendidikan kewirausahaan sekolah, sehingga program tersebut terpadu dan menjadi landasan bagi semua struktur sekolah untuk diimplementasikan. Tujuan khusus untuk pengembangan ini diharapkan agar dapat membudaya pada warga sekolah dan menjadi ciri khas sekolah yang berkarakter. Spesifikasi khusus terkait skema penelitian ini adalah penelitian ini

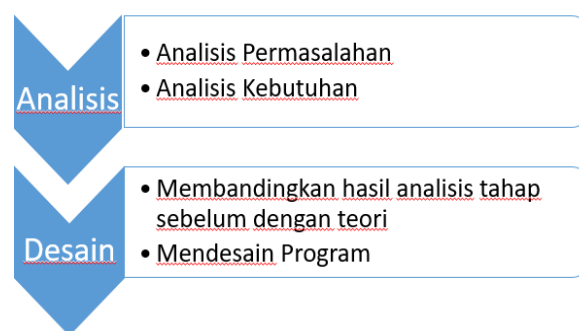
menjadi program inisiasi yang mendukung program nawacita pemerintah khususnya mengenai pola pendidikan kewirausahaan yang dapat meningkatkan produktivitas rakyat dan meningkatkan daya saing serta sebagai penguatan karakter anak bangsa.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan sampai dengan tahap desain menggunakan 2 langkah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan model desain ADDIE yaitu tahap analisis dan desain. Analisis kebutuhan dilakukan dengan wawancara mitra dan Kepala Sekolah, observasi lingkungan sekolah, analisis silabus kelas tinggi, profil sekolah, analisis indikator nilai kewirausahaan yang menjadi sasaran, kebijakan program Merdeka Belajar dan teori penyusunan program sekolah.

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan media pembelajaran menggunakan model ADDIE. Alur pengembangan ADDIE merupakan suatu siklus, maka pada penelitian ini digunakan satu siklus.

Prosedur tahapan analisis dan desain produk pada penelitian ini serta kegiatan yang dilaksanakan pada tiap tahapannya dideskripsikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Prosedur Tahapan Analisis dan Desain Produk

Bagan 1 memperlihatkan bahwa pada tahap analisis, dilakukan 2 kegiatan besar yaitu analisis permasalahan untuk urgensi dilakukannya penelitian. Sedangkan analisis lainnya adalah analisis kebutuhan untuk mendesain produk. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui studi literatur, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan pada studi literatur yaitu memahami urgensi kewirausahaan

dan program Merdeka Belajar. Kemudian untuk mendapatkan informasi terkait dengan kebutuhan pengembangan maka dilakukan wawancara mendalam dengan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pangkalpinang, Kepala Sekolah dan Guru Kelas. Kegiatan berikutnya adalah melakukan observasi lingkungan sekolah, profil sekolah dan profil pembelajaran melalui Silabus dan RPP secara garis besar. Selain itu, juga dilakukan dokumentasi kegiatan, data kelas yang dibutuhkan, kurikulum serta contoh RPP.

Pada tahap desain, kegiatan yang dilakukan adalah mereduksi data dari hasil analisis permasalahan dan kebutuhan, studi literatur terkait kajian relevan, lalu mendesain produk dengan memerhatikan indikator nilai kewirausahaan mulai dari variabel penelitian, maupun teori penyusunan program serta teori manajemen.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Agustus 2021 dimulai dari pengonsepan, perizinan, persiapan hingga pelaksanaan penelitian. Populasi penelitian ini adalah sekolah dasar (SD) di Pangkalpinang dan sampel yang direkomendasikan mitra sebanyak 5 SD. Lokasi penelitian dilakukan mulai dari rumah tim peneliti, rapat internal kampus, rapat luar kampus dan 5 lokasi di Pangkalpinang yaitu SD Negeri 6, SD Negeri 15, SD Negeri 20, SD Negeri 30 dan SD Negeri 38 Pangkalpinang. Teknik pengumpulan data adalah instrumen observasi, wawancara, angket dan analisis. Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil analisis kebutuhan yang bersifat teoritis dan informatif sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil analisis kebutuhan yang berupa instrumen observasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komponen Penyusunan Desain Program

Penyusunan desain program menggunakan teori manajemen strategis, di mana Komponen penyusunan desain program terdiri atas:

- a. Profil Sekolah, kajian relevan terkait fokus ini adalah penelitian dari Lisdarti berjudul Analisa dan Perancangan Web Profil Perusahaan (Studi Kasus: Butik Chaniago Jambi) yang mana menyajikan urgensi pengembangan profil dengan arah digitalisasi. (Lisdarti, 2021).

- b. Program Kerja Sekolah, kajian relevan terkait dengan penelitian ini berjudul Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah Melalui Pendampingan Manajerial oleh (Wibowo et al., 2020)
- c. Kemitraan, kajian relevan terkait dengan penelitian ini oleh (Widiantana, 2021) berjudul Kemitraan Sekolah Dasar dengan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Selama Pandemi.
- d. Proyek Hasil Belajar, di antara referensi terkait komponen ini adalah penelitian dari (Rati et al., 2017) yang berjudul Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. Selain itu terdapat juga penelitian dari (Rati et al., 2017) yang berjudul Persepsi Siswa tentang Model Pembelajaran Berbasis Proyek Ditinjau dari Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa.
- e. Indikator Penilaian, penelitian terkait ini oleh (Wardah, 2018) berjudul Pengembangan Instrumen Authentic Assesment Berupa Penilaian Proyek untuk Mengukur Kompetensi Keterampilan Siswa dan penelitian oleh (Krismony et al., 2020) berjudul Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD .
- f. Kolaborasi Mata Pelajaran. Penelitian yang terkait dengan artikel ini adalah penelitian oleh (Nugraha & Rahman, 2017) dan penelitian oleh (Lelasari et al., 2017) berjudul Pemanfaatan *Social Learning Network* dalam Mendukung Keterampilan Kolaborasi Siswa.

Manajemen stratejik atau manajemen strategi yang terkait dengan penelitian ini oleh (Khorl, 2016) yang berjudul Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam.

2. Desain Program Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi Pembelajaran Tematik

Komponen penyusunan desain program pendidikan kewirausahaan ini dapat dilihat pada tabel berikut, yang mana terdiri atas:

Tabel 1. Rincian Desain

Komponen	Proyek Pendidikan Kewirausahaan	
	Kegiatan Pembelajaran	Tujuan
Profil	Menampilkan hasil	Menjadikan

Sekolah	proyek unggulan sekolah pada profil sekolah	proyek pendidikan kewirausahaan ciri khas pada profil sekolah
Program Kerja Sekolah	Menetapkan sasaran program kerja yaitu pendidikan kewirausahaan dengan menerapkan manajemen strategis untuk lingkup tujuan, perencanaan, penetapan proyek, pelaksana, mitra, lalu tahapan pelaksanaan, penilaian, serta evaluasi bagi kelas tinggi maupun warga sekolah	Menjadikan proyek pendidikan kewirausahaan wajib khususnya bagi kelas tinggi
Kemitraan	Menginformasikan proyek, merancang luaran dari proyek dan manfaat yang didapatkan dari proyek pendidikan kewirausahaan	Melibatkan mitra seperti paguyuban, perguruan tinggi, dan Dinas
Proyek Hasil Belajar	Proyeksi bentuk luaran pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, sekolah, mitra serta disosialisasikan pada masyarakat luas	Menjadikan proyek hasil belajar sebagai karya unggulan sekolah
Indikator Penilaian	Menetapkan standar penilaian dengan memerhatikan capaian lulusan	Menentukan indikator penilaian untuk mata pelajaran dan capaian lulusan
Kolaborasi Mata Pelajaran	Melakukan rapat internal sekolah dan menetapkan mata pelajaran yang dapat disertakan untuk hasil proyek	Menentukan proyek pendidikan kewirausahaan yang dapat dimanfaatkan oleh beberapa mata pelajaran

Tabel tersebut memperlihatkan desain dari proyek pendidikan kewirausahaan yang dapat menjadi acuan sekolah untuk diterapkan. Penjelasannya, sebagai berikut:

a. Profil Sekolah

Memerhatikan kebijakan pemerintah terkait merdeka belajar, maka komponen profil sekolah

dimasukkan dalam desain program ini yang mana dapat menjadi ciri khas dari sekolah serta menyelaraskan dengan tujuan dari program sekolah penggerak dengan potensi dan budaya di lingkungan sekolah.

Program pendidikan kewirausahaan terintegrasi pembelajaran tematik selanjutnya disebut dengan proyek pendidikan kewirausahaan TEMAKOLA (Tematik Kolaboratif).

b. Program Kerja Sekolah

Penempatan proyek pada program sekolah merupakan salah satu bagian dari manajemen strategik untuk dapat diterapkan oleh warga sekolah. Komponen program kerja sekolah memerhatikan silabus kelas tinggi, potensi sekolah, budaya dan lingkungan sekolah serta menerapkan manajemen strategis dalam mencapai hasil akhir yang diharapkan Menurut (Nazarudin, 2020), manajemen strategi merupakan suatu proses kombinasi tiga kegiatan yang terkait satu sama lain yaitu analisis, perumusan dan pelaksanaan strategi. Maka dari itu, terdapat tiga komponen yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi yaitu analisis, kegiatan perumusan, serta pelaksanaan, yang berlaku pada organisasi baik itu perusahaan, organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial maupun lembaga pendidikan. Kemitraan.

Kegiatan pada komponen kemitraan melibatkan warga sekolah lainnya selain dari guru kelas dan peserta didik, seperti paguyuban dengan menginformasikan rancangan proyek pendidikan kewirausahaan temakola, urgensi, dukungan yang dibutuhkan serta hasil akhir kegiatan. Mitra selanjutnya adalah perguruan tinggi terutama yang berkaitan dengan menghasilkan guru. Pemilihan mitra ini adalah untuk mendukung luaran pembelajaran yang bisa bermanfaat bagi guru kelas mauun sekolah, seperti penelitian bersama terkait proyek yang menghasilkan karya tulis seperti buku, jurnal maupun produk lainnya. Kemitraan berikutnya adalah dinas yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang dapat menaungi dan mendukung manfaat hasil akhir, serta Dinas lainnya sesuai dengan proyek yang dipilih yang dapat berperan sebagai Pembina.

- c. **Proyek Hasil Belajar**
 Pada komponen ini, proyek pendidikan kewirausahaan Temakola yang dirancang harus dapat diintegrasikan dengan pembelajaran tematik dengan tujuan konversi hasil kegiatan proyek dengan penilaian hasil belajar pembelajaran tematik, bermanfaat bagi mitra serta masyarakat luas dengan mendokumentasikan kegiatan di media sosial sekolah.
- d. **Indikator penilaian**
 Guru kelas dan guru mata pelajaran menetapkan standar penilaian yang dapat diukur sesuai dengan capaian lulusan pembelajaran kelas tinggi baik dari sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan. serta nilai pendidikan kewirausahaan yang diharapkan. Standar penilaian dapat berupa instrumen observasi, tes, dan bentuk lainnya.
- e. **Kolaborasi mata pelajaran**
 Pada tahapan ini, kegiatan pembelajaran terkait dengan pendidikan kewirausahaan dirancang oleh guru kelas dan mata pelajaran yang akan bekerja sama serta disetujui oleh Kepala Sekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Desain program pendidikan kewirausahaan terintegrasi pembelajaran tematik kelas tinggi ini terdiri atas komponen unsur profil sekolah, program kerja sekolah, kemitraan, proyek hasil belajar, indikator penilaian serta kolaborasi mata pelajaran. Unsur manajemen strategis yang diterapkan dalam upaya mencapai hasil akhir yang diharapkan merupakan dasar dari desain proyek pendidikan kewirausahaan Temakola.

Saran untuk sekolah adalah bahwa penyusunan desain program kerja sekolah sangat memungkinkan untuk dikembangkan dengan fokus lainnya dalam mendukung program Merdeka Belajar. Sedangkan saran untuk peneliti lain adalah dapat berkolaborasi melakukan penelitian implementasi terkait teori yang dihasilkan dari penelitian ini maupun evaluasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ristek-Brin dan LPPM Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang telah mendukung kegiatan

penelitian dengan pendanaan yang bersumber dari Ristek-Brin Tahun Anggaran 2020 melalui skema PDP. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pangkalpinang dan 5 sekolah yang direkomendasi yang mendukung terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ács, Z. J., Szer, L., Lafuente, E., & Márkus, G. (2019). The Global Entrepreneurship Index. *The Global Entrepreneurship and Development Institute, Washington, D.C., USA*, 1–71. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17692.64641>
- Hakim, D. (2012). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. *Prosiding Seminas Competitive Advantage 1(2)*, 1(2).
- Kholifah, N., & Nurtanto, M. (2016). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Entrepreneurship Untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 411–418.
- Khori, A. (2016). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-05>
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249–258. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>
- Lelasari, M., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2017). Pemanfaatan Social Learning Network Dalam Mendukung Keterampilan Kolaborasi Siswa. *Prosiding TEP & PDs: Transformasi Pendidikan Abad 21*, 3(2), 167–172.
- Lisdarti. (2021). Analisa dan perancangan web profil perusahaan (studi kasus: butik chaniago jambi). *Journal Of Information Technology, Vol. 5(1)*, 41–46. <https://ojs.unh.ac.id/index.php/fortech/article/view/662/512>
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, Aldriani, Sekar Nurul Fajriyah, Chitta, Febryana, Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembanagn Sumber Daya Manusia. *Lectura*, 12(1), 29–40.
- Nazarudin. (2020). *Manajemen Strategi*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xu37y>
- Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2017). Strategi Kolaborasi Orangtua Dengan Konselor Dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 128–136.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa. *JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 60–71.

- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan 1, 1*, 183–190.
- Wardah, F. (2018). Pengembangan Instrumen Authentic Assessment Berupa Penilaian Proyek Untuk Mengukur Kompetensi Keterampilan Siswa. In *UIN Sunan Ampel Surabaya* (Issue November). <http://digilib.uinsby.ac.id/28650/>
- Wibowo, A., Nurmalasari, I., & Arifin, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah Melalui Pendampingan Manajerial. *PENDIG: Jurnal Pendidikan Dosen Dan Guru, 1(2)*, 1–13. <https://doi.org/10.17509/jap.v22i2.5393>
- Widiantana, I. K. (2021). Kemitraan Sekolah Dasar dengan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Selama Pandemi. *PINTU: Pusat Penjaminan Mutu, 2(1)*, 21–29.